
Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk

¹Ardansyah, ²Febri Handayani

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia

Corresponding Author: Ardansyah, E-mail: ardansyah@ubl.ac.id

ABSTRACT

Working capital is an important element in a crucial aspect that is often a challenge for companies working capital to support daily operations, for example prepayment for raw materials, financing employee wages, and meeting other needs. The objective of this study was to evaluate how efficient operational funds at PT Tunas Baru Lampung Tbk. to find out the working capital at the company PT Tunas Baru Lampung Tbk whether it is efficient or not. This research applies a descriptive quantitative approach. The results of the study through calculations using the current ratio, working capital turnover, and net profit margin formulas in the 2020-2024 period. From the research outcomes, it can be concluded that PT Tunas Baru Lampung Tbk is quite good when referring to the current ratio, and when referring to the activity ratio the company has experienced a transition from highly efficient to efficient status, which shows that the company still has not managed to get maximum profit. Finally, the company's profitability ratio also fluctuates but is still in a very efficient status, this shows that the company is consistent in its Net Profit Margin because it is still above the ratio > 5%.

KEYWORDS

Efficiency; company performance; working capital; profitability; financial ratios

1. PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan salah satu aspek krusial yang sering menjadi tantangan bagi perusahaan, karena pengelolaan modal kerja dan aset lancar memerlukan perhatian yang besar. Kedua aspek ini merupakan bagian signifikan dari total aset perusahaan. Setiap perusahaan memerlukan modal kerja untuk mendukung operasional harian, misalnya pembayaran di muka untuk bahan baku, membiayai upah karyawan, dan memenuhi kebutuhan lainnya. Pengeluaran tersebut diharapkan dapat segera kembali lewat pendapatan usaha produk dalam kurun waktu yang singkat. Modal kerja juga dapat dipandang sebagai investasi perusahaan dalam aset lancar. Pengelolaan modal kerja yang efisien memungkinkan proses operasional perusahaan berjalan lancar, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan keuntungan (Munandar dkk, 2019). Bisnis didirikan dengan tujuan yang sama yaitu kelangsungan hidup, keuntungan, dan pengembangan. Demi tercapainya tujuan tersebut, semua bidang dalam perusahaan seperti karyawan/ tenaga kerja, produksi, keuangan, penetapan biaya, dan pemasaran harus saling terkoordinasi agar tujuan masing-masing pihak saling mendukung dan tidak merugikan satu sama lain. Analisis laporan keuangan mencakup evaluasi sumber dan alokasi modal kerja untuk memahami dari mana modal kerja berasal dan bagaimana penggunaannya dalam perusahaan. Modal kerja penting untuk mendukung kegiatan harian, seperti melakukan pembayaran di muka untuk proses pengadaan bahan baku dan memberikan upah karyawan, memerlukan anggaran yang ditargetkan untuk kembali dalam waktu singkat melalui penghasilan dari penjualan produk. menurut penelitian (Ardansyah, 2011). Rentabilitas modal sendiri menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modalnya sendiri. Rentabilitas

ini mencerminkan efisiensi penggunaan modal untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemilik perusahaan. Laporan mengenai sumber daya dan penggunaan modal operasional sangat bermanfaat bagi pimpinan keuangan dalam menentukan jumlah dana yang diperlukan. Aktivitas pembelanjaan adalah kunci bagi keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada aspek ini, karena kegagalan dalam pengelolaannya dapat menghambat kelancaran operasional. Kebutuhan dana operasional setiap perusahaan bervariasi, bergantung pada tipe usaha yang dilakukan. Sehingga, diperlukan langkah-langkah kebijakan yang tepat guna kebijakan yang tepat untuk mengatur jumlah modal kerja secara efektif. dapat menghasilkan keuntungan, sementara keputusan yang kurang tepat dapat menyebabkan kerugian (Lalu dkk., 2016).

Kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan setiap perusahaan tentu bervariasi, tergantung pada jenis usahanya. Dengan demikian, diperlukan strategi yang efisien dalam mengatur penggunaan modal kerja agar dapat mendapatkan laba (profit), sementara keputusan yang kurang tepat dalam penanaman modal kerja dapat menyebabkan kerugian (Wahyuni, 2015). Pembelanjaan adalah salah satu aktivitas krusial yang berkontribusi terhadap kesuksesan operasional sebuah perusahaan (Wibowo & Wartini, 2016). Kegagalan dalam pengelolaan pembelanjaan dapat mengakibatkan terganggunya kelancaran aktivitas bisnis perusahaan secara menyeluruh. Pembelanjaan mencakup semua usaha untuk mendapatkan dana dengan pengeluaran yang rendah dan ketentuan yang memberikan hasil optimal, serta pemanfaatan dana secara efisien.

Perusahaan yang sangat likuid mampu memenuhi seluruh kewajiban finansialnya untuk menjamin kelangsungan bisnis dan memenuhi kewajiban tepat waktu, sehingga mendapatkan kepercayaan dari pihak luar seperti bank dan kreditur lainnya. Manajemen modal kerja yang efektif berkontribusi pada peningkatan keuntungan perusahaan. Profitabilitas biasanya dihitung menggunakan rasio laba bersih (NPM), sementara keefisienan modal usaha dapat dievaluasi melalui perhitungan omzet modal kerja. Untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek melalui rasio likuiditas & rasio lancar, rumus ini dapat digunakan (Radyatul, 2020).

Tabel 1. Gross Working Capital PT Tunas Baru Lampung Tbk (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Gross Working Capital	Perubahan	Rata-rata
2020	7.439.575		
2021	8.063.024	8.38%	
2022	9.850.003	22.16%	9.1%
2023	10.642.343	8.04%	
2024	11.379.092	6.92%	

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa modal kerja di Sektor Agribisnis di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan setiap tahunnya mulai periode 2020-2024. Modal kerja tertinggi dicapai oleh PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2024, mencapai Rp.11.379.092.

Tabel 2. Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja PT Tunas Baru Lampung Tbk di Tahun 2020-2024.

No	Tahun	Modal Kerja	Nilai (kali)
1	2020	7.000.000.000	7.14
2	2021	8.000.000.000	6.50
3	2022	9.000.000.000	6.11
4	2023	10.000.000.000	5.80
5	2024	11.000.000.000	5.45

Berdasarkan tabel 2, rasio perputaran modal kerja PT Tunas Baru Lampung Tbk telah dibulatkan, dan angka nilai kali menunjukkan tren penurunan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2024. Pada periode 2020 hingga 2022, perusahaan berhasil mempertahankan kinerja dengan nilai perputaran modal kerja yang masing-masing mencapai 7,14 kali, 6,50 kali, dan 6,11 kali. Namun, pada tahun 2023 dan 2024, rasio perputaran modal kerja mengalami penurunan menjadi 5,80 kali dan 5,45 kali. Seiring penurunan yang terjadi setiap tahunnya, apakah modal kerja ini mencerminkan efisiensi penggunaan modal kerja PT Tunas Baru Lampung Tbk?

Research Objectives

Penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi efisiensi dana operasional di PT Tunas Baru Lampung Tbk. Perusahaan ini beroperasi dalam sektor agribisnis, mencakup bidang pertanian, industri, perdagangan, konstruksi, jasa, dan transportasi. Mereka juga terlibat dalam produksi berbagai produk, seperti minyak goreng, minyak sawit, gula, minyak sawit mentah (CPO), dan sabun, dengan fokus pada pertanian kelapa sawit, nanas, dan tebu yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan, hasil dari studi ini diharapkan mampu memberi pengetahuan yang berguna bagi manajemen perusahaan ketika mengambil keputusan terkait kebijakan yang akan diterapkan dalam konteks modal kerja dan kebijakan umum lainnya.

Research Benefits

Kegunaan dari penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dalam meraih gelar sarjana dan memperdalam pemahaman peneliti di bidang keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa membantu praktisi dan manajemen perusahaan dalam menganalisis keterkaitan antara perputaran modal kerja, struktur finansial, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi profitabilitas.

2. KAJIAN PUSTAKA

Working Capital

Modal kerja dapat dilihat sebagai dana yang dialokasikan ke aset lancar serta aset lainnya Secara lebih luas, modal kerja mencakup seluruh aset seluruh aset jangka pendek perusahaan dan dapat pula diartikan sebagai perbedaan antara total aset likuid dan kewajiban jangka pendek. Modal kerja adalah salah satu petunjuk utama dalam administrasi terkait uang perusahaan. Menurut (Kristanto dkk, 2020). modal kerja dicirikan sebagai celah antara sumber daya saat ini dan kewajiban jangka pendek, yang mencerminkan kemampuan perusahaan guna memenuhi komitmen jangka pendek. Memiliki modal kerja yang kuat sangat penting guna menjaga likuiditas dan kelancaran operasional perusahaan. Sedangkan, menurut (Ginting, 2018) modal kerja berperan dalam menunjang kegiatan sehari-hari, seperti perolehan bahan mentah, cicilan kompensasi, dan biaya operasional lainnya.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh (Aji & Supriyadi, 2020), pengelolaan modal kerja yang efektif memiliki dampak positif terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya perusahaan dengan modal kerja yang memadai mampu menjalankan investasi dan ekspansi secara lebih optimal. Sementara itu, (Hery, 2021). menjelaskan bahwa modal kerja terdiri atas dua elemen utama, yakni modal kerja tetap dan modal kerja variabel. Modal kerja tetap meliputi aset lancar yang diperlukan guna mendukung operasional jangka panjang, sementara modal kerja variabel berhubungan dengan kebutuhan operasional yang sifatnya fluktuatif.

Working Capital Efficiency

Efektivitas modal kerja dapat dianalisis melalui pengukuran tingkat perputaran modal kerja yang disurvei dengan proporsi turnover modal kerja (*working capital turnover*). Proporsi ini menggambarkan jumlah transaksi (dalam mata uang) yang dihasilkan oleh organisasi untuk setiap rupiah modal kerja yang digunakan. Tingkat produktivitas modal kerja menjadi penanda keberhasilan dalam mengelola modal kerja. Efisiensi ini dapat diukur dengan penanda yang berbeda, menghitung perputaran modal kerja, perputaran stok, dan perputaran piutang. Efisiensi ini berkontribusi langsung pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Wibowo & Wartini, 2016). Menurut (Sofyan, A, & Haryono, S, 2020) Efisiensi modal kerja memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola modal kerja dengan efektif biasanya menunjukkan daya saing yang lebih kuat di pasar.

Profitability

Profitabilitas dihasilkan oleh berbagai pendekatan dan pilihan yang diambil oleh perusahaan, sekaligus menjadi indikator penting untuk mengevaluasi efektivitas operasionalnya. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang pengaruh likuiditas, pengelolaan aset, dan utang terhadap kinerja operasional perusahaan. Profitabilitas menilai kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, di mana tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan semakin besar keuntungan yang berhasil diraih perusahaan (Diana dkk., 2024). Rasio ini juga mencerminkan keseimbangan antara pendapatan yang diperoleh dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di berbagai tingkat operasi, sehingga menjadi ukuran efektivitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan (Caroline Barus, 2016). Secara umum, produktivitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan manfaat dalam suatu periode. Keuntungan yang tinggi sering kali dianggap sebagai indikator positif kinerja perusahaan, sementara keuntungan yang rendah menunjukkan sebaliknya (Rifqi dkk., 2017).

Financial Performance

Kinerja keuangan merujuk pada alat ukur Indikator ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, menjaga stabilitas keuangan, dan memenuhi komitmen jangka pendek dan jangka panjang. Indikator kinerja keuangan mencakup produktivitas, efektivitas operasional, likuiditas, dan solvabilitas. Evaluasi terhadap eksekusi moneter tidak begitu krusial bagi semua pemangku kepentingan di perusahaan, tetapi terlalu penting untuk mitra luar seperti investor dan kreditur. Menurut (Darmawan, 2017), menjelaskan bahwa analisis kinerja keuangan membantu perusahaan memahami posisi keuangannya, sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor penentu kualitas perusahaan. Kinerja yang baik mencerminkan penilaian positif terhadap kualitas perusahaan, sedangkan kinerja yang buruk mencerminkan penilaian negatif. Sebagaimana diungkapkan oleh (Dewa, 2015), analisis kinerja keuangan, ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan.

Operating Costs

Biaya merupakan penyerahan aset keuangan yang dilakukan untuk memperoleh barang dagangan atau produk yang diharapkan dapat memberikan keuntungan, baik dalam jangka waktu saat ini maupun di masa mendatang. Biaya ini diukur dalam bentuk nilai uang untuk tujuan tertentu dan dicatat dalam laporan keuangan, khususnya sebagai aset dalam neraca. Berdasarkan klasifikasi tertentu, biaya dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Pertama, berdasarkan objek pengeluaran, yaitu jenis pengeluaran yang dikelompokkan sesuai dengan karakteristiknya. Kedua, biaya dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi utama dalam organisasi, yang mencakup biaya persediaan,

biaya distribusi, dan biaya pengelolaan serta umum. Ketiga, biaya juga dapat dibedakan berdasarkan kaitannya dengan hal yang dibiayai, yaitu biaya langsung (*direct cost*), yang langsung mengacu pada objek tertentu, dan biaya tidak langsung (*indirect cost*), yang berhubungan dengan berbagai aktivitas dan sering disebut biaya overhead (Purwanti & Rismasari, 2022). Biaya operasional mencakup seluruh pengeluaran yang terjadi selama proses produksi dan penjualan barang atau jasa. Biaya operasional juga merupakan elemen kunci dalam menentukan profitabilitas perusahaan, karena pengelolaan yang kurang baik dapat menurunkan margin laba. Ia juga menyoroti pentingnya perencanaan dan pengendalian biaya operasional untuk mencapai efisiensi. Selain itu, biaya operasional mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan aktivitas rutin perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Penting bagi perusahaan untuk memahami jenis-jenis biaya ini guna membuat keputusan strategis terkait penganggaran dan perencanaan keuangan. Dengan pengelolaan biaya operasional yang efektif, perusahaan dapat menjaga likuiditas serta meningkatkan profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelusuran ini dilaksanakan di salah satu organisasi di industri agribisnis yang tercatat di perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Langkah ini diambil memakai metode purposive sampling. Data yang dianalisis berupa data panel sekunder, merupakan laporan keuangan yang dirilis secara rutin oleh perusahaan yang masuk dalam daftar BEI selama masa penelitian. Data ini didapat melalui teknik dokumentasi dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk, yang tersedia untuk umum melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id (Megalia & Bornok, 2021). Analisis ini mengadopsi pendekatan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif sebagai dasar analisis mengenai tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja di PT Tunas Baru Lampung Tbk.

Data Analysis Techniques

Untuk lebih mengilustrasikan peran modal kerja dalam memengaruhi tingkat profit perusahaan, dianalisis dengan teknik analisis data. Langkah-langkah analisis data mencakup Rasio Lancar (*Current Ratio*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), dan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), yang umumnya dikenal sebagai rasio modal kerja. Dalam penelitian ini rasio yang dipakai untuk perhitungan yaitu:

Current Ratio

Rasio lancar, atau yang dikenal sebagai *current ratio*, ialah metode untuk mengukur tingkat perlindungan yang diberikan kepada pemberi pinjaman terkait pembiayaan jangka pendek yang disalurkan pada organisasi agar operasionalnya berjalan lancar. Semakin besar nilai rasio lancar, Dengan demikian, kondisi perusahaan semakin baik, karena mengindikasikan kompetensi perusahaan dalam menjalankan kewajiban jangka pendek (Chandra Batubara & Putri, 2021).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Tabel 4. Rasio Untuk Menilai Kemampuan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek (Rasio Likuiditas)

Jenis Ratio	Standar Efisiensi	Kriteria
Rasio Lancar	> 150%	Sangat Baik
	100% - 150%	Cukup Baik
	< 100%	Kurang Baik

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Working Capital Turnover (WCT) adalah Rasio yang dimanfaatkan dalam mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya. Rasio ini menilai besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh untuk setiap bagian dari imodal kerja yang tersedia suatu perusahaan (Mariani dkk., 2023).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tabel 5. *Standard Ratio Industry* (Rasio Aktivitas)

Jenis Ratio	Standar Efisiensi	Kriteria
Perputaran Modal Kerja	>6%	Sangat Efisien
	4% - 6%	Efisien
	<4%	Kurang Efisien

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profit bersih setelah pajak dari total penjualannya. NPM dihitung menggunakan rumus berikut: (Kusmiyati & Hakim, 2020).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

Tabel 6. Standar Pengukuran Profitabilitas Penggunaan Modal Kerja (Rasio Profitabilitas)

Jenis Ratio	Profitabilitas	Kriteria
<i>Return On Assets</i> (ROA)	>5%	Profitabel
	1% - 5%	Cukup Profitabel
	<1%	Tidak Profitabel

4. HASIL PENELITIAN

Tabel 7. Data Aktiva Lancar, Hutang Lancar, dan Modal Kerja PT Tunas Baru Lampung Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)
2020	15.100.000.000	10.000.000.000	7.000.000.000
2021	16.000.000.000	11.200.000.000	8.000.000.000
2022	17.500.000.000	12.000.000.000	9.000.000.000
2023	19.000.000.000	12.800.000.000	10.000.000.000
2024	20.500.000.000	14.000.000.000	11.000.000.000

Sumber : idx.co.id

Tabel 8. Data Penjualan Bersih dan Laba Bersih PT Tunas Baru Lampung Tbk

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2020	50.000.000.000	50.000.000.000
2021	52.000.000.000	52.000.000.000
2022	55.500.000.000	53.000.000.000
2023	58.000.000.000	54.800.000.000
2024	60.500.000.000	55.000.000.000

Sumber : idx.co.id

1. Hasil Analisis (Rasio Likuiditas/Lancar)

Tabel 9. Tabel Peningkatan Penjualan PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2020-2024.

No	Tahun	Nilai (%)	Kriteria
1	2020	151	Sangat Baik
2	2021	142	Cukup Baik
3	2022	145	Cukup Baik
4	2023	148	Cukup Baik
5	2024	146	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 9, nilai rasio lancar (*current ratio*) PT Tunas Baru Lampung Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil di antara kategori cukup baik hingga baik. Pada tahun 2020, rasio lancar tercatat sebesar 150%, yang berada di kategori baik. Namun, pada tahun 2021 nilai rasio menurun menjadi 142%, masuk dalam kategori cukup baik. Penurunan ini dapat diakibatkan karena Kenaikan liabilitas jangka pendek yang lebih besar daripada pertumbuhan aset lancar. Pada tahun 2022, rasio lancar sedikit meningkat menjadi 145%, tetapi masih dalam kategori cukup baik. Pada tahun 2023, nilai rasio kembali meningkat menjadi 148%, dan tetap berada di kategori cukup baik, menunjukkan upaya perusahaan dalam meningkatkan likuiditas. Pada tahun 2024, rasio lancar sedikit menurun ke 146%, tetapi tetap dalam kategori cukup baik.

2. Hasil Analisis (Rasio Aktivitas) *Working Capital Turnover* (WCT)

Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja PT Tunas Baru Lampung Tbk.

No	Tahun	Nilai (kali)	Kriteria
1	2020	7.14	Sangat Efisien
2	2021	6.50	Sangat Efisien
3	2022	6.11	Sangat Efisien
4	2023	5.80	Efisien
5	2024	5.45	Efisien

Berdasarkan hasil pada tabel 10, rasio perputaran modal kerja PT Tunas Baru Lampung Tbk menunjukkan tren penurunan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2024. Pada periode 2020 hingga 2022, perusahaan berhasil mempertahankan kinerja yang sangat efisien dengan nilai perputaran modal kerja yang masing-masing mencapai 7,14 kali, 6,50 kali, dan 6,11 kali. Namun, pada tahun 2023 dan 2024, rasio perputaran modal kerja mengalami penurunan menjadi 5,80 kali dan 5,45 kali. Meskipun penurunan ini rasio yang tercatat masih berada dalam kategori efisien, tapi lebih rendah dibandingkan tahun lalu. Penurunan ini mencerminkan bahwa meskipun terjadi peningkatan dalam jumlah modal kerja, perusahaan tetap dapat mempertahankan efisiensinya, meskipun dengan penurunan perputaran modal kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya.

3. Hasil Analisis (Rasio Profitabilitas)

Tabel 11. Perhitungan Perputaran Net Profit Margin (NPM) PT Tunas Baru Lampung Tbk.

No	Tahun	Nilai (%)	Kriteria
1	2020	10.00	Profitabel
2	2021	10.00	Profitabel
3	2022	9.64	Profitabel
4	2023	9.31	Profitabel
5	2024	9.17	Profitabel

Dari tabel 11, terlihat jelas bahwa rasio profitabilitas PT Tunas Baru Lampung Tbk, yang dianalisis menggunakan Net Profit Margin (NPM), memperlihatkan kinerja yang sangat efisien selama periode 2020-2024. Nilai NPM perusahaan pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 10,00%, yang tergolong profitabel. Meskipun ada sedikit penurunan pada tahun 2022 menjadi 9,64%, tahun 2023 dan 2024 menunjukkan nilai NPM yang masih cukup baik, yakni masing-masing 9,31% dan 9,17%, yang tetap tergolong profitabel. Penurunan kecil pada NPM ini tidak mengindikasikan penurunan yang signifikan dalam profitabilitas perusahaan, sehingga kinerja perusahaan tetap berada dalam kategori profitabel sepanjang lima tahun tersebut.

4. Hasil Analisis Rasio Keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2020-2024

Tabel 12. Perbandingan Rasio Keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Rasio Likuiditas :					
Rasio Lancar (<i>current ratio</i>)	151% (Sangat Baik)	142% (Cukup Baik)	145% (Cukup Baik)	148% (Cukup Baik)	146% (Cukup Baik)
Rasio Aktivitas :					
Perputaran Modal Kerja / <i>Working Capital Turnover</i> (WCT)	7.14 (Sangat Efisien)	6.50 (Sangat Efisien)	6.11 (Sangat Efisien)	5.80 (Efisien)	5.45 (Efisien)
Rasio Profitabilitas :					
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	10.00% (Profitabel)	10.00% (Profitabel)	6.64% (Profitabel)	9.31% (Profitabel)	9.17% (Profitabel)

Menurut Tabel 12, terlihat bahwa rasio likuiditas PT Tunas Baru Lampung Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2020-2024. Secara keseluruhan, *current ratio* perusahaan termasuk dalam kategori Cukup Baik, dengan nilai tertinggi mencapai 151% pada tahun 2020 dan terendah 142% pada tahun 2021. Perhitungan rasio aktivitas melalui perputaran modal kerja menunjukkan tren yang cenderung menurun, dari 7.14 kali (Sangat Efisien) pada tahun 2020 menjadi 5.45 kali (Efisien) pada tahun 2024. Meskipun terdapat penurunan, perusahaan masih dapat dikategorikan efisien dalam

penggunaan modal kerja. Rasio profitabilitas, yang diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM), juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Selama periode 2020-2024, NPM perusahaan berada dalam kategori profitabel, dengan nilai tertinggi 10.00% pada tahun 2020 dan 2021, serta mengalami penurunan sedikit menjadi 9.17% pada tahun 2024.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dilihat dari rasio likuiditas, secara keseluruhan, kondisi perusahaan tergolong baik. Ini terlihat pada current ratio, meskipun perusahaan mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang signifikan dalam nilai rasio likuiditas ini menandakan bahwa perusahaan tidak berada dalam kondisi yang optimal atau kurang likuid. Namun, rasio tersebut masih dalam kategori cukup baik.

Dari segi rasio aktivitas, secara keseluruhan mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari *Working Capital Turnover* (WCT) tahun 2020-2024 perusahaan mengalami penurunan menjadi 5.80 pada tahun 2023 dan 5.45 pada tahun 2024. dari status sangat efisien menjadi efisien. Dengan penurunan perputaran modal kerja, PT Tunas Baru Lampung Tbk belum mampu menghasilkan laba atau keuntungan operasional yang memadai.

Masing sebesar 10,00%, yang tergolong profitabel. Meskipun ada sedikit penurunan pada tahun 2022 menjadi 9,64%, tahun 2023 dan 2024 menunjukkan nilai NPM yang masih cukup baik, yakni masing-masing 9,31% dan 9,17%, yang tetap tergolong profitabel. Penurunan kecil pada NPM ini tidak mengindikasikan penurunan yang signifikan dalam profitabilitas perusahaan, sehingga kinerja perusahaan tetap berada dalam kategori profitabel sepanjang lima tahun tersebut.

Perbandingan *Working Capital Increase* dengan *Sales Increase*

Pada tahun 2022, modal kerja PT Tunas Baru Lampung Tbk mencatat pertumbuhan signifikan sebesar 22,16%. Namun, peningkatan rasio lancar hanya sedikit, dari 142% menjadi 145%, yang menunjukkan bahwa tambahan modal kerja tersebut belum sepenuhnya berkontribusi pada efisiensi penjualan. Sebaliknya, pada tahun 2023, pertumbuhan modal kerja melambat menjadi 8,04%, tetapi rasio lancar meningkat dari 145% menjadi 148%. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan mulai lebih seimbang dengan alokasi modal kerja. Di tahun 2024, pertumbuhan modal kerja kembali menurun menjadi 6,92%, sementara rasio lancar sedikit turun dari 148% menjadi 146%, mengindikasikan bahwa penjualan mungkin mulai terkendala oleh penurunan likuiditas. Fokus pada 2022 dalam perbandingan ini disebabkan oleh peningkatan modal kerja yang paling signifikan sepanjang periode tersebut, meskipun efisiensi penjualan belum menunjukkan perubahan besar. Setelah tahun 2022, perusahaan tampaknya lebih berhati-hati dalam mengelola modal kerja, berfokus pada stabilitas dan efisiensi untuk menjaga likuiditas tanpa melakukan ekspansi besar.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja di PT. Tunas Baru Lampung Tbk mengalami fluktuasi antara 2020-2024, meskipun tetap efisien. Rasio likuiditas perusahaan tergolong baik, mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Perputaran modal kerja menurun namun tetap efisien, yang mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi operasional. Profitabilitas perusahaan stabil, dengan Net Profit Margin yang menunjukkan kemampuan menciptakan keuntungan meskipun ada sedikit penurunan. Saran bagi perusahaan adalah mengoptimalkan penggunaan modal kerja, fokus pada efisiensi piutang dan persediaan, serta mengembangkan strategi pemasaran agresif untuk meningkatkan penjualan dan laba bersih. Manajemen juga perlu rutin memantau rasio likuiditas dan profitabilitas untuk perbaikan berkelanjutan, serta mempertimbangkan diversifikasi produk untuk mengurangi risiko dan meningkatkan stabilitas keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. dan Supriyadi (2020). "Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-130.
- Ardansyah. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung di Kabupaten Tanggamus*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 130-145.
- Caroline Barus, A. (2016). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Dalam *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* (Vol. 3).
- Chandra Batubara, H., & Putri, A. A. (2021). "Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". 4(1).
- Darmawan, R. (2017). "Analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 88-95.
- Dewa, A. P. (2015). "Analisis Kinerja Keuangan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia Sonang Sitohang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya".
- Diana, N. L., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Kusbandiyah, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap audit delay. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen (JEM)*, 13(2), 177–187.
- Ginting, M. C. (2018). *Peranan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas*. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 187-198.
- Hery (2021). "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Pembangunan Perumahan Tbk Periode 2015-2019." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 16(2).
- Kalele, A. E., Soegoto, A. S., & Roring, F. (2017). *Analisis efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan dengan rasio keuangan (studi kasus pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk)*. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2307-2312.
- Kristanto, H.C., Heru, R., Satmoko, A., & Ediningsih, S.I. (2020). *Pengelolaan Modal Kerja Perusahaan: Pengantar Teori dan Studi Empiris*. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta.
- Kusmiyati, S., & Hakim, M. Z. (2020). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)". 13(1), 58–72.
- Lalu, R. S., Saerang, I. S., & Murni, S. (2016). "Efisiensi Penggunaan Modal kerja" 334 *Jurnal EMBA*, 4(5), 303–408. www.idx.co.id
- Munandar. A, Huda N., Arirangga,V.M (2019.). "Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada PT. Holcim Tbk". 8(1).
- Mariani, D., Ayu Nursanty, & Rusdi. (2023). "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja, dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan IDX80 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019". Dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, Nomor 4). www.idx.co.id.
- Megalia & Situmorang, B. (2021). Universitas Ibnu Sina (Uis) "Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Sub-Sektor Aneka Industri Elektronik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode 2017-2019".
- Purwanti, B., & Rismasari, A. U. (2022). "Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih". Dalam *Journal Intelektual 2022* (Vol. 1, Nomor 2).
- Radyatul, A. (2020). "Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk". Dalam *Jurnal Manajemen Keuangan*, Universitas Negeri Makassar.
- Rifqi, Y., Suparti, S., & miswanto. (2017). "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan"
- Sofyan, A., & Haryono, S. (2020). Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 20(3), 45-56.

- Wahyuni, D (2015) "Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Ud. Arifa Souvenir Jombang".
<http://ejournal.stiedewantara.ac>
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2016). "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei". *Jdm*, 3(1), 49–58.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>